

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media dalam suatu kegiatan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan anak sehingga dapat mendorong tercapainya proses kegiatan yang di stimulus oleh guru. Menurut (Wina Sanjaya, 2014) menambahkan terkait definisi media sebagai perantara dari sumber informasi ke penerima informasi. Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa media adalah perantara baik berupa manusia, materi atau kejadian yang membantu membangun kondisi yang dapat membantu membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap,

memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.¹

Kata media (Sadiman, 2012) merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Asosiasi Pendidikan Nasional, media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatan-peralatannya.

Selanjutnya menurut (Hamalik, 1989) media pembelajaran adalah Alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Selanjutnya menurut (Latif, 2016) jenis media yang lazim dipakai di Indonesia dalam kegiatan pembelajaran antara lain: 1) Media visual/media grafis ialah media yang hanya dapat dilihat. Media visual terdiri atas media yang dapat diproyeksikan (projected visual) dan media yang tidak dapat diproyeksikan (non-projected visual). Media grafis termasuk media visual yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang digunakan menyangkut

¹ Shofia Maghfiroh, Dadan Suryana, "Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini" , Vol 5 , Jurnal Pendidikan Tambusai, 2019, Hal 1563

dengan indra penglihatan. Pesan dituang dalam bentuk simbol-simbol komunikasi visual.2)Media audio: ialah media yang didengar dan berkaitan dengan indra pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (lisan), nmaupun nonverbal. Ada beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan dalam media audio yaitu: radio, alat perekam pita magnetik, piringanhitam, dan laboratorium bahasa.3)Media proyeksi dia (audio-visual): memiliki persamaan dengan media grafis dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Perbedaannya adalah pada media grafis dapat berinteraksi secara langsung dengan pesan media bersangkutan, sedangkan pada media proyeksi diam terlebih dahulu harus diproyeksikan dengan proyektor agar dapat dilihat oleh sasaran, ada kalanya media ini disertai dengan rekaman audio, tetapi ada pula yang hanya visual saja.

Selanjutnya menurut (Rivai dan Sudjana, 2009) mengungkapkan ada beberapa jenis media pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran. Pertama, yaitu media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik, dan lain-lain. Kedua, yaitu media tiga dimensi seperti model padat, model penampang, model susun, dan model kerja. Ketiga, media proyeksi seperi slide, film, penggunaan OHP, dan

lain-lain. Keempat, penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran.

Selain itu menurut (Sanaky, 2011) mengklasifikasikan media menjadi media cetak, media pameran, rekaman audio, video dan VCD, komputer. Media (Sanaky, 2011) dalam melakukan suatu kegiatan memiliki peran penting sebagai alat bantu untuk membuat proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Dalam hal ini tujuan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran adalah sebagai berikut : a. Mempermudah proses pembelajaran dikelas, b. Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, c. Menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar, d. Membantu konsentrasi anak dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran (Ibrahim, 2004) diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan anak sehingga dapat mendorong tercapainya proses belajar mengajar.

Menurut Anitah media dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yakni: a. media visual media yang dapat pandang atau dilihat, seperti poster, majalah, gambar dan lain sebagainya b. media audio merupakan media yang disampaikan kepada anak melalui indra pendengar, seperti radio, type recorder dan lain sebagainya, c.

media audio visual yakni media pembelajaran yang dapat didengar dan dilihat langsung oleh anak, seperti televisi, laptop dan lain.

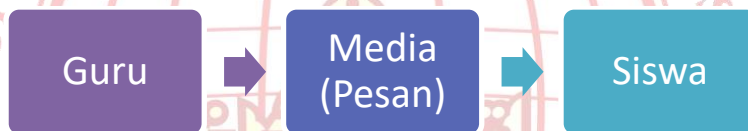
Jadi berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran dapat berupa hasil teknologi cetak, audio visual, komputer ataupun gabungan teknologi cetak dan komputer. Media dalam suatu kegiatan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan anak sehingga dapat mendorong tercapainya proses kegiatan yang di stimulus oleh guru.²

Berbagai penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan media dalam pembelajaran sampai pada kesimpulan, bahwa proses dan hasil belajar pada siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pembelajaran tanpa media dengan pembelajaran menggunakan media. Oleh karena itu penggunaan media pembelajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pembelajaran. Jika ditinjau dari perpektif komunikasi, pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi yaitu proses penyampaian pesan dari sumber

² Shofia Maghfiroh, Dadan Suryana, "*Media Pembelajaran untuk anak usia dini di pendidikan anak usia dini*" , Vol 5 , Jurnal Pendidikan Tambusai, 2019, Hal 1563-1564

pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran/media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran ataupun didikan yang ada dalam kurikulum, sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain ataupun penulis buku dan produser media; salurannya adalah media pendidikan dan penerima pesannya adalah siswa atau juga guru.

Secara sederhana pembelajaran sebagai proses komunikasi tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1

Hubungan antara pesan dan media

Pesan berupa isi ajaran dan didikan yang ada di kurikulum dituangkan oleh guru atau sumber lain kedalam media dalam bentuk-bentuk simbol komunikasi baik simbol verbal (kata-kata lisan atau tertulis) maupun simbol non verbal atau visual. Selanjutnya penerima pesan (bisa siswa atau guru) menafsirkan simbol-simbol komunikasi tersebut sehingga diperoleh pesan. Guru Media Pesan Siswa Metode Ada kalanya penafsiran tersebut berhasil, ada kalanya tidak. Penafsiran yang gagal atau kurang berhasil berarti kegagalan atau

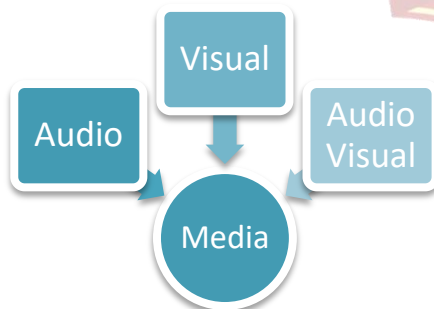
kekurangberhasilan dalam memahami apa-apa yang didengar, dibaca, atau dilihat, dan diamatinya. Untuk mengatasi kegagalan komunikasi tersebut maka dapat dibantu dengan pemanfaatan media pembelajaran. Peran media dalam pembelajaran khususnya dalam pendidikan anak usia dini semakin penting artinya mengingat perkembangan anak pada saat itu berada pada masa berfikir konkrit.

Oleh karena itu salah satu prinsip pendidikan untuk anak usia dini harus berdasarkan realita artinya bahwa anak diharapkan dapat mempelajari sesuatu secara nyata. Dengan demikian dalam pendidikan untuk anak usia dini harus menggunakan sesuatu yang memungkinkan anak dapat belajar secara konkrit. Prinsip tersebut mengisyaratkan perlunya digunakan media sebagai saluran penyampai pesan-pesan pendidikan untuk anak usia dini. Seorang guru pada saat menyajikan informasi kepada anak usia dini harus menggunakan media agar informasi tersebut dapat diterima atau diserap anak dengan baik dan pada akhirnya diharapkan terjadi perubahan-perubahan perilaku berupa kemampuan-kemampuan dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilannya.

b. Jenis Media Pembelajaran

Keragaman dan jenis media yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran sangat banyak dan variatif oleh karena itu dalam perkembangannya timbul usaha-usaha untuk mengelompokkan dan mengklasifikasi media-media tersebut menurut kesamaan ciri atau karakteristiknya. Para ahli yang tercatat dalam proses pengklasifikasian tersebut antara lain: Rudy Bretz, Duncan, Briggs, Gagne, Edling, Schramm, Allen, dan lain-lain. Namun demikian dari beberapa pengelompokkan media yang mereka lakukan belum terdapat suatu kesepakatan tentang klasifikasi atau taksonomi media yang berlaku umum dan mencakup segala aspeknya, khususnya untuk suatu sistem pembelajaran.

Berkaitan dengan hal tersebut, dalam bahan ajar ini jenis media tersebut akan dibagi menjadi tiga kelompok besar sebagaimana yang digambarkan dalam bagan berikut.



Gambar 1.2
Klasifikasi Media Pembelajaran

Dari bagan di atas, kita dapat melihat bahwa media pendidikan dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu media visual, media audio, dan media audio-visual. Di bawah ini secara singkat diuraikan keterangan dari masing-masing jenis dan karakteristik media pendidikan tersebut.

1) Media Visual

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat. Jenis media visual ini nampaknya yang paling sering digunakan oleh guru pada lembaga pendidikan anak usia dini untuk membantu menyampaikan isi dari tema pendidikan yang sedang dipelajari. Media visual terdiri atas media yang dapat diproyeksikan (*projected visual*) dan media yang tidak dapat diproyeksikan (*non-projected visual*). Media visual yang diproyeksikan pada dasarnya merupakan media yang menggunakan alat proyeksi (disebut proyektor) di mana gambar atau tulisan akan nampak pada layar (*screen*). Media proyeksi ini bisa berbentuk media proyeksi diam misalnya gambar diam (*still pictures*) dan proyeksi gerak misalnya gambar bergerak (*motion pictures*). Alat proyeksi tersebut membutuhkan aliran listrik dan membutuhkan ruangan tertentu yang cukup memadai. Jenis-jenis alat proyeksi yang biasa digunakan untuk menyampaikan pesan pendidikan untuk anak usia dini

antaranya: OHP (overhead projection) dan slaid suara (soundslide). Pada lembaga PAUD yang ada di daerah perkotaan yang memiliki kemampuan untuk mengadakan alat proyeksi ini tentu sangat menguntungkan sebab pembelajaran bisa ditata lebih menarik perhatian dibandingkan dengan media yang tidak diproyeksikan. Namun pada umumnya lembaga PAUD di daerah-daerah tertentu, terutama di pedesaan, belum memungkinkan untuk mengadakan media proyeksi ini sebab masih dianggap sangat mahal harganya. Di samping itu diperlukan juga kemampuan khusus yang memadai dari para guru untuk menggunakan dan memelihara alat proyeksi tersebut. Media visual yang tidak diproyeksikan terdiri atas media gambar diam/mati, media grafis, media model, dan media realia. Coba Anda perhatikan beberapa karakteristik dari masing-masing media tersebut di bawah ini.

- a) Gambar diam atau gambar mati adalah gambar-gambar yang disajikan secara fotografik atau seperti fotografik, misalnya gambar tentang manusia, binatang, tempat, atau objek lainnya yang ada kaitannya dengan bahan/isi tema yang diajarkan. Gambar diam ini ada yang sifatnya tunggal ada juga yang berseri yaitu berupa

sekumpulan VISUAL MEDIA AUDIO AUDIOVISUAL gambar diam yang saling berhubungan satu dengan lainnya. Keuntungan yang bisa diperoleh dengan menggunakan media gambar diam ini, diantaranya (1) media ini dapat menerjemahkan ide/gagasan yang sifatnya abstrak menjadi lebih konkrit, (2) banyak tersedia dalam buku-buku, majalah, surat kabar, kalender, dsb. (3) mudah menggunakannya dan tidak memerlukan peralatan lain, (4) tidak mahal, bahkan mungkin tanpa mengeluarkan biaya untuk pengadaannya, (5) dapat digunakan pada setiap tahap kegiatan pendidikan dan semua tema. Ada beberapa kelemahan dari media ini yaitu terkadang ukuran gambar terlalu kecil jika digunakan pada kelas besar. Gambar diam juga merupakan media dua dimensi dan tidak bisa menimbulkan gerak.

- b) Media grafis adalah media pandang dua dimensi (bukan fotografik) yang dirancang secara khusus untuk mengkomunikasikan pesan-pesan pendidikan. Unsur-unsur yang terdapat dalam media grafis ini adalah gambar dan tulisan. Media ini dapat digunakan untuk mengungkapkan fakta atau gagasan melalui penggunaan kata-kata, angka serta bentuk simbol (lambang). Bila Anda akan

menggunakan media grafis ini Anda harus memahami dan mengerti arti simbol-simbolnya, sehingga media ini akan lebih efektif untuk menyajikan isi tema kepada anak. Karakteristik media ini yaitu sederhana, dapat menarik perhatian, murah dan mudah disimpan dan dibawa. Jenis-jenis media grafis ini diantaranya: grafik, bagan, diagram, poster, kartun, dan komik.

c) Media model adalah media tiga dimensi yang sering digunakan dalam kegiatan pendidikan untuk anak usia dini, media ini merupakan tiruan dari beberapa objek nyata, seperti objek yang terlalu besar, objek yang terlalu jauh, objek yang terlalu kecil, objek yang terlalu mahal, objek yang jarang ditemukan, atau objek yang terlalu rumit untuk dibawa ke dalam kelas dan sulit dipelajari wujud aslinya. Jenis-jenis media model diantaranya: model padat (solid model), model penampang (cutaway model), model susun (build-up model), model kerja (working model), mock-up dan diorama. Masing-masing jenis model tersebut ukurannya mungkin persis sama, mungkin juga lebih kecil atau lebih besar dengan objek sesungguhnya.

- d) Media realia merupakan alat bantu visual dalam pendidikan yang berfungsi memberikan pengalaman langsung (direct experience) kepada anak. Realia ini merupakan model dan objek nyata dari suatu benda, seperti mata uang, tumbuhan, binatang, dsb.

2) *Media Audio*

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak untuk mempelajari isi tema. Contoh media audio yaitu program kaset suara dan program radio. Penggunaan media audio dalam kegiatan pendidikan untuk anak usia dini pada umumnya untuk melatih keterampilan yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan mendengarkan. Dari sifatnya yang auditif, media ini mengandung kelemahan yang harus diatasi dengan cara memanfaatkan media lainnya.

Terdapat beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan apabila Anda akan menggunakan media audio untuk anak usia dini yaitu:

- a) Media ini hanya akan mampu melayani secara baik mereka yang sudah memiliki kemampuan dalam berpikir abstrak. Sedangkan kita mengetahui bahwa anak usia dini masih berpikir konkrit, oleh

karena itu penggunaan media audio bagi anak usia dini perlu dilakukan berbagai modifikasi disesuaikan dengan kemampuan anak.

- b) Media ini memerlukan pemusatan perhatian yang lebih tinggi dibanding media lainnya, oleh karena itu jika akan menggunakan media audio untuk anak usia dini dibutuhkan teknik-teknik tertentu yang sesuai dengan kemampuan anak.
- c) Karena sifatnya yang auditif, jika Anda ingin memperoleh hasil belajar yang yang dicapai anak lebih optimal, diperlukan juga pengalaman-pengalaman secara visual. Kontrol belajar bisa dilakukan melalui penguasaan perbendaharaan kata-kata, bahasa, dan susunan kalimat.

3) *Media Audio-Visual*

Sesuai dengan namanya, media ini merupakan kombinasi dari media audio dan media visual atau biasa disebut media pandang-dengar. Dengan menggunakan media audio-visual ini maka penyajian isi tema kepada anak akan semakin lengkap dan optimal. Selain itu media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran dan tugas guru. Dalam hal ini guru tidak selalu berperan sebagai penyampai materi, karena penyajian materi bisa diganti oleh media. Peran guru bisa beralih menjadi fasilitator

belajar yaitu memberikan kemudahan bagi anak untuk belajar. Contoh dari media audio visual ini di antaranya program televisi/video pendidikan/instruksional, program slide suara, dsb.³

c. Fungsi Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran tentunya digunakan karena memiliki fungsi yang dapat menunjang pembelajaran sehingga menjadi salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran menjadi lebih baik. Media pembelajaran menurut Asyhar (2012) memiliki beberapa fungsi dalam penerapannya, hal itu antara lain :

1. Media sebagai Sumber Belajar, pada saat proses pembelajaran, media menjadi sumber belajar bagi peserta didik. Para peserta didik menggunakan media tersebut untuk mendapatkan informasi, di mana media menjadi perantara dan juga peserta didik dapat menggali informasi, dan juga peserta didik dapat melakukan eksperimen pada media tersebut sehingga hasil dari eksperimen tersebut menjadi sumber belajar mereka.

Davis (1993): *"learning is an active, constructive process that is contextual: new knowledge is acquired to relation to previous knowledge"*

³ Badru Zaman, M.Pd dan Hj. Cucu Eliyawati, M.Pd , "Media Pembelajaran Anak Usia Dini" , PPG , 2010

information becomes meaningful when it is presented in some type of framework" (belajar adalah proses aktif dan konstruktif yang kontekstual: pengetahuan baru yang diperolehnya terkait dengan pengetahuan sebelumnya, informasi menjadi bermakna ketika disajikan dalam beberapa jenis kerangka kerja). Penggunaan berbagai jenis kerangka kerja ini dapat artikan sebagai penggunaan berbagai macam media yang dapat menjadikan ilmu menjadi lebih diingat oleh peserta didik. Dengan begitu peserta didik dapat menyusun pengetahuan mereka saat mereka menggunakan media tersebut dan guru sebagai fasilitator mendampingi dan mengarahkan ilmu yang tepat.

2. Fungsi Semantik, kata semantik bermakna "arti" di mana pendidik dapat menggunakan media sebagai simbol, arti kata, rumus dsb. Contohnya ketika belajar bahasa tentu kamus akan menjadi salah satu media penting yang digunakan untuk menemukan arti kata atau kalimat. Fungsi semantik ini mengatasi keterbatasan akan kesalahan dalam mengartikan suatu istilah.
3. Fungsi manipulatif. Manipulatif disini memiliki arti menampilkan. Media dengan fungsi manipulatif berarti mampu menampilkan suatu benda yang

terlalu besar ataupun terlalu kecil, dan proses-proses alamiah, dan peristiwa yang sudah terjadi. Misalnya saja, pada pengaplikasian anak usia dini untuk mengobservasi semut, diperlukan mikroskop sebagai media untuk memperbesar penampakan semut agar tampak besar.⁴

d. Media Youtube

Sebagaimana Zarella pada jurnal Refika mendefinisikan bahwa bagian dari media sosial yang paling banyak penggemarnya ialah Youtube, yang telah mengumpulkan banyak pengikut. Sebuah video dapat digunakan di Youtube untuk menunjukkan bakat, hobi, atau aktivitas pengguna secara positif yang kemudian dapat dibagikan dengan pengguna lain.⁵ Sangat mudah untuk mengakses Youtube di komputer atau di perangkat lainnya dimanapun berada. Streaming langsung baru-baru ini telah ditambahkan ke Youtube. Peluang kerja baru yang disebut sebagai “Youtuber” oleh masyarakat umum mungkin muncul akibat dari fenomena Youtube.⁶

⁴ Ajeng Rizki Safira , “*Media Pembelajaran Anak Usia Dini*” , Edisi Pertama(Gresik , Caramedia Communication,2020) , 14-16

⁵ Via Carviola Ramdhani, Ahmad Fatoni, *Pengaruh Intensitas Menonton Youtube dan Kredibilitas Beauty Vlogger Terhadap Kepuasan Pembelian*. Jurnal SCRIPUTRA, Vol 10,NO 2, Desember 2020 hlm 55.

⁶ Refika Mastanora. “ *Dampak Tontonan Youtube Pada Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini*” Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak. Vol,(2), 2018. Hlm 49-50

Media sosial berbasis video yang paling sering diakses di smartphone adalah Youtube. Mulai dari berita, klip musik terbaru, komedi, semua ada di Youtube. Situs Youtube menyediakan berbagai informasi berupa video, termasuk di dalamnya audio. Youtube ditujukan bagi mereka yang ingin mencari informasi dalam bentuk video. Selain mencari video, pengunjung situs ini juga dapat mengunggah video mereka ke Youtube dan membagikannya ke seluruh dunia. Youtube merupakan sebuah platform untuk memublikasikan video, platform ini dapat diakses oleh semua orang di negara manapun. Platform ini resmi berdiri pada tahun 2005. Pendirinya adalah Chad Hurley, Steve Chen, Jawed Karim dimana mereka bertiga adalah mantan karyawan PayPal. Kemudian platform Youtube dibeli oleh Google dan diperkenalkan kembali pada tahun 2006. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh hootsuite sangat jelas bahwa Youtube sangat digemari oleh masyarakat Indonesia, dengan menduduki most active social media. Youtube telah memudahkan milyaran orang dalam menemukan, menonton, dan membagikan berbagai macam video. Youtube menyediakan forum bagi orang-orang untuk saling berhubungan, memberikan informasi, menginspirasi orang lain di seluruh dunia, serta bertindak sebagai platform distribusi bagi pembuat konten dan

pengiklan, baik yang besar maupun kecil. Youtube menjadi pemimpin untuk situs pencarian video di internet, dengan lebih dari 100.000.000 video ditonton oleh pengunjung setiap harinya. Lebih dari 65.000 video kini diunggah setiap hari ke Youtube.⁷

Berdasarkan permendikbud No. 137 tahun 2014 tentang perkembangan bahasa anak, didalamnya memuat bahwa bahasa merupakan kemampuan memahami cerita, perintah, aturan, menyenangkan dan menghargai bacaan. kemudian juga mengeksperikan bahasa dengan mencakup kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali yang diketahui seta memuat bahwa bahasa mencakup pemahaman terhadap hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf (permendikbud, 2014). Perkembangan bahasa anak ternyata dapat dilatih dengan berbagai ransangan salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yang dikemas dalam berbagai bentuk seperti media gambar (visualisasi), suara (audio) dan lainnya.

1) Lagu Anak-Anak

Lagu anak menurut Endraswara(2009: 66) adalah lagu yang bersifat riang dan mencerminkan etik luhur.

⁷ Putra asaas dkk, "Pengaruh Youtube di Smartphone Terhadap Perkembangan Komunikasi Interpersonal Anak" , Jurnal Penelitian Komunikasi , Vol 21 No 2 , Desember 2018 , 160

Lagu anak merupakan lagu yang biasa dinyanyikan anak-anak, sedangkan syair lagu anak-anak berisi hal-hal sederhana yang biasanya dilakukan oleh anak-anak (Murtono dkk., 2007: 45). Syair lagu anak biasanya bercerita tentang cinta kasih pada sesama, Tuhan, ayah-ibu, kakak-adik, keindahan alam, kebesaran Tuhan yang ditulis dengan bahasa yang sederhana sesuai dengan alam pikir anak-anak. Lagu itu sendiri merupakan salah satu media yang menyenangkan bagi anak-anak untuk mengenal lingkungan sekitarnya. Melalui lagu, anak-anak dapat mengenal sesuatu atau mempelajari banyak hal. Lagu anak identik dikenalkan pada saat anak usia dini, baik melalui pendidikan formal maupun nonformal. Di sekolah Taman Kanak-Kanak seringkali memanfaatkan lagu untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Guru dapat menggunakan lagu untuk menerangkan tentang situasi alam, binatang, benda, kasih sayang, cinta tanah air, belajar berhitung, membaca, dan masih banyak lagi pengetahuan yang lebih efektif disampaikan lewat lagu. Begitu juga dengan di lingkungan luar sekolah, di dalam keluarga misalnya, orang tua acapkali melakukan hal yang sama dengan guru di TK pada saat mengenalkan lagu anak tersebut. Lagu anak tidak hanya dikenalkan

sebagai hiburan, akan tetapi juga memanfaatkannya untuk mengambil pesan dan makna positif tentang kehidupan, khususnya tentang nilai-nilai karakter.

Ada beberapa manfaat lagu yang bisa diketahui , antara lain :

- a) Melatih motorik kasar. Dengan melakukan kegiatan bernyanyi anak dapat juga melakukannya dengan menari, bergaya, bejoget dan lain-lain. Dan hal ini bisa meningkatkan dan melatih gerakan motorik anak.
- b) Membentuk rasa percaya diri anak. Bernyanyi merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak sehingga dengan meniru dan ikut bernyanyi dapat memberikan rasa percaya diri bahwa ia pandai untuk bernyanyi. Jangan lupa untuk memberikan pujian bagi anak.
- c) Menemukan bakat anak. Bernyanyi bisa menjadi kegiatan yang sering dilakukan oleh anak. Ia sangat suka dan pandai sekali bernyanyi dengan diiringin musik, dengan gaya bernyanyinya yang khas dapat memberikan ia pemyaluran yang tepat dengan mengikuti lomba anak bernyanyi.
- d) Melatih kognitif dan perkembangan bahasa anak. Bernyanyi tentu saja tidak bisa lepas dari kata dan kalimat yang harus diucapkan. Dengan bernyanyi

dapat melatih peningkatan kosa kata dan juga ingatan memori otak anak.

Menurut Nurita (2011), lagu anak juga mengajarkan suatu budi pekerti yang memberikan pengaruh baik dalam pertumbuhan mereka. Dengan kata lain, dampak positif dalam lagu anak yang mengajarkan tentang suatu tindakan sopan santun dapat mempengaruhi pikiran, jiwa dan raga mereka sebab lagu anak yang tepat dapat mencakup semua aspek tujuan pembelajaran pada anak. Beberapa aspek tujuan pembelajaran yang terdapat pada lagu anak yang mengajarkan budi pekerti adalah:

- a) Aspek kognitif atau pemahaman dan pemikiran mereka terhadap pengetahuan tentang tingkah laku terpuji.
- b) Aspek afektif yang menekankan pada pengaruh lagu anak terhadap emosi atau perasaan serta perilaku mereka.
- c) Aspek psikomotorik yakni kemampuan mereka dalam berperilaku sopan santun, yang tercermin dalam keterampilan berkomunikasi verbal atau non verbal sesuai dengan keadaan dan situasi.⁸

Peneliti menggunakan channel youtube “Lagu Anak Indonesia Balita” , dengan contoh lagu yang berjudul “Kodok Rekotok Rekotok”.

⁸ Kusumawati heni , “Pendidikan Karakter Melalui Lagu Anak-Anak” , Vol 11 No 2 , Jurnal Seni dan Pendidikan Seni , 2013 , Hal 4-5

2. Aspek Perkembangan Permen Dikbud 137 tahun 2014

a. Memahami Bahasa

1. Menyimak Perkataan Orang Lain (Bahasa ibu atau bahasa lainnya)
2. Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan
3. Memahami cerita yang dibacakan
4. Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat(nakal, pelit, baik hati, berani, baik, dsb)
5. Mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa indonesia(contoh, bunyi dan ucapan harus sama)

b. Mengungkapkan Bahasa

1. Mengulang kalimat sederhana
2. Bertanya dengan kalimat yang benar
3. Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan
4. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik , senang, nakal, pelit, baik hati, berani, jelek, dsb)
5. Menyebutkan kata-kata yang dikenal
6. Mengutarakan pendapat kepada orang lain
7. Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan
8. Menceritakan kembali cerita/dogeng yang pernah didengar
9. Memperkaya perbendaharaan kata
10. Berpartisipasi dalam percakapan

c. Keaksaraan

1. Mengenal simbol-simbol
2. Mengenal suara-suara hewan/benda yang ada di sekitarnya
3. Membuat coretan yang bermakna
4. Meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z

Indikator**a. Memahami Bahasa**

1. Anak mampu menyimak bahasa pengantar sehari-hari di rumah
2. Anak mampu menyimak bahasa pengantar di sekolah
3. Anak mampu mengerti perintah guru pada saat pembelajaran
4. Anak mampu mengerti perintah orangtua di rumah
5. Anak mampu memahami lagu yang didengar
6. Anak dapat mengenal banyak kosa kata pada lagu
7. Anak mampu membedakan suara hewan yang ada disekitarnya
8. Anak dapat mendengarkan suara hewan yang ada dilagu

b. Mengungkapkan Bahasa

1. Anak dapat mengulangi lagu yang didengar

2. Anak mampu mengulangi kata yang diucapkan oleh gur
3. Anak mampu bertanya dengan kalimat sederhana (contoh : kambing itu makan apa?)
4. Anak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru pada saat pembelajaran
5. Anak mampu mengungkapkan perasaannya terhadap lagu yang didengar
6. Anak mampu menyebutkan kata yang dikenalnya di lagu
7. Anak mampu memberikan pendapat pada saat ditanya guru
8. Anak mampu memberitahu guru tentang lagu kesukaannya
9. Anak mampu membertahu guru ketidak sukaan mendengarkan lagu
10. Anak mampu menyanyikan kmebali lagu yang didengarnya
11. Anak mampu menyanyikan lagu kesukaannya
12. Anak mampu memperkaya kata pada lagu
13. Anak mampu mengobrol dengan teman sebayanya
14. Anak mampu mengajak temannya untuk bernyanyi bersama

c. Keaksaraan

1. Anak mampu mengenal simbol huruf
2. Anak mampu mengenal simbol angka
3. Anak dapat mengenal suara hewan yang ada disekitarnya
4. Anak mampu mengenal suara benda yang ada disekitar (misal: suara motor)
5. Anak dapat menulis huruf A-Z

3. Perkembangan Bahasa

Aspek yang dapat dikembangkan dalam diri anak adalah aspek perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa pada anak usia dini dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif. Hal ini berarti bahwa anak telah dapat mengungkapkan keinginannya, penolakannya, maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan. Bahasa dipelajari melalui pembiasaan di lingkungan dan merupakan hasil imitasi terhadap orang dewasa. Imitasi, reward, reinforcement, dan frekuensi suatu perilaku merupakan faktor yang penting dalam mempelajari bahasa. Cara pengucapan kata bagi seseorang anak dipengaruhi oleh perilaku lingkungan. Penggunaan bahasa yang kompleks oleh orang tua dan orang dewasa merupakan suatu bentuk kemudahan

cara bicara anak yang seperti digunakan oleh keluarganya sehingga cara bicara mereka tepat.⁹

Perkembangan yang terjadi pada anak usia dini diantaranya adalah perkembangan bahasa. Bahasa meliputi berbicara, menyimak, menulis, dan keterampilan membaca, bahasa memungkinkan anak untuk menterjemahkan pengalaman mentah kedalam simbol-simbol yang dapat digunakan untuk perkembangan dan berfikir bahasa. Perkembangan yang memegang peranan penting dalam kehidupan anak adalah bahasa. Bahasa merupakan inti dalam kehidupan setiap anak. Bahasa yang dipergunakan oleh anak untuk berkomunikasi dengan orang lain. Perkembangan bahasa sebagai sistem simbol yang teratur untuk menstransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri atas simbol-simbol visual maupun verbal. Simbol-simbol visual tersebut dapat dilihat, ditulis, dan dibaca, sedangkan simbol-simbol verbal dapat diungkapkan dan didengar.¹⁰

Dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa merupakan alat komunikasi berupa lisan, tulisan, simbol yang memiliki makna dan tersusun secara sistematis dalam mengekspresikan sebuah ide atau gagasan. Selain itu

⁹ Desyan Retno Ari, "Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode OutBound di TK Kemala Bhayangkari Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora" Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang (2017), h. 1-69

¹⁰ Nurbiana Dhieni dan Lara Fridani, *Hakikat Perkembangan Bahasa Anak* (Modul 1PAUD) (Semarang: IKIP Veteran, 2007), h. 16.

perkembangan bahasa anak mengikuti perkembangan biologisnya serta perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh lingkungannya. Perkembangan bahasa sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak, sesuai dengan tahapan usia dan karakteristik perkembangannya. Bahasa adalah suatu sistem simbol untuk berkomunikasi yang meliputi fonologi (unit suara), morfologi (unit arti), sintaksis (tata bahasa), semantik (varian arti), dan pragmatic (penggunaan) bahasa. Dengan bahasa anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran, maupun perasaannya pada orang lain.¹¹ Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang sangat cepat dalam rentang perkembangan manusia. Perkembangan bahasa terjadi pada setiap tahap perkembangan, perkembangan anak secara umum dan perkembangan bahasa awal anak berkaitan erat dengan berbagai kegiatan anak, objek dan kejadian yang dialami secara langsung.¹² Salah satu perkembangan yang

¹¹ Rosmiyati, "Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita Di PAUD Khadijah Sukrame Bnadar Lampung" Skripsi (Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri IAIN Raden Intan 2017), h. 15.

¹² Mustakim Nur dkk, "Metode Pengembangan Bahasa". (Jakarta: Mulia Press, 2013), h. 110

terjadi pada anak usia dini adalah perkembangan bahasa. Bahasa meliputi berbicara, menyimak, menulis, dan keterampilan membaca, bahasa memungkinkan anak untuk menterjemahkan pengalaman mentah kedalam simbol-simbol yang dapat digunakan untuk perkembangan dan berfikir bahasa. Dengan demikian bahasa merupakan alat untuk berfikir, mengekspresikan diri.¹³

Bahasa adalah salah satu hal yang sangat berguna dalam kehidupan. Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi dengan seseorang tanpa bahasa kita tidak dapat berinteraksi dengan orang lain. Perkembangan bahasa merupakan salah satu perkembangan yang dikembangkan di PAUD. Oleh karena itu perkembangan bahasa perlu distimulasi, dilatih dan dikembangkan sejak dini yang berkaitan dengan perkembangan lisan pada anak terutama kosakata pada anak. Dengan bahasa anak dapat mengekspresikan dan mengungkapkan perasaan dan pemikirannya supaya orang lain dapat memahami apa yang ada dipikirkannya. Lingkungan memiliki peran penting dalam perkembangan bahasa. Kurangnya pemilihan bahasa yang di dapat dilingkungan dapat berdampak kurang baik pada bahasa anak. Lingkungan yang memiliki bahasa yang baik dapat berdampak yang baik pada bahasa anak. Hal ini dapat

¹³ Putri Hana Pebriana, „*Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini*“, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1.1 (2017)

dilihat ketika anak berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain.

Bahasa pada anak tergantung pada siapa mereka sering berinteraksi, misalnya anak yang sering berinteraksi dengan orang yang memiliki bahasa yang santun maka anak itu juga akan terbentuk menjadi anak yang berbahasa santun. Sebaliknya, jika anak yang sering berinteraksi dengan orang yang memiliki bahasa yang kurang baik maka anak itu juga akan memakai bahasa yang kurang baik. Karena anak akan merekam dan menirukan apa yang dilihatnya.¹⁴

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan suatu system atau simbol yang digunakan seseorang untuk mengekspresikan/menyampaikan dirinya atau menerima maksud atau pesan dari lawan bicara.

B. Kajian Relevan

Dalam penelitian ini peneliti magacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan saat ini:

1. Yohana Syuhaya (2017) dengan judul “Pengaruh Media Video YouTube Terhadap Perilaku Komunikasi Anak Usia Dini”. Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama meneliti Aplikasi YouTube, namun yang

¹⁴ Aulia Setianingsih, “Peningkatan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun” Skripsi (Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2020) h. 2-3

menjadi perbedaannya peneliti relevan untuk mengetahui tentang komunikasi sedangkan, peneliti untuk mengetahui tentang perkembangan bahasa.

2. Nur Fauziah (2015) dengan judul “Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di PG dan TK Islam Silmi Samarinda”. Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama meneliti Perkembangan bahasa, namun yang menjadi perbedaannya peneliti relevan untuk mengetahui tentang peran orang tua sedangkan, peneliti untuk mengetahui tentang penggunaan Aplikasi YouTube.
3. Aika Putri Aryanti (2021) dengan judul “Pengaruh Media Audio Visual Berbasis YouTube Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an di Rumah Qur’an Daarul Ilmi Kecamatan Selebar Kota Bengkulu”. Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama meneliti Aplikasi YouTube, namun yang menjadi perbedaannya peneliti relevan untuk mengetahui tentang kemampuan menghafal Al-Qur’an sedangkan, peneliti untuk mengetahui tentang perkembangan bahasa.
4. Penelitian yang ditulis oleh Fienny Maria Langi, Mariana Lusye Marlyn Lausan, Margaritha Narahawarin“ Eightmarc Louis Johanes Pinontoan Institut Agama Kristen Negeri Manado, Universitas Musamus Merauke, Universitas Bina Nusantara, 2021 yang berjudul

“Pengaruh Video Lagu Anak – Anak Terhadap Pemerolehan Bahasa Anak Usia Dini (Kajian Psikolinguistik) Early Child Language Acquisition and The Impact of Children’s Songs Video (Psycholinguistics Studies)”. Hasil penelitian ini yaitu aktivitas yang dilakukan lewat mendengarkan lagu dan bernyanyi, mampu meningkatkan perbendaharaan kata, rasa percaya diri, serta keberanian mengambil resiko dalam pengucapan suku kata. Persamaan dari penelitian ini merupakan perkembangannya yaitu sama-sama menggunakan video lagu anak-anak. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah dengan menggunakan pemerolehan bahasa dan peneliti perkembangan bahasa.¹⁵

5. Penelitian yang ditulis oleh Mulia Kurniati, Nuryani UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022 yang berjudul “Pengaruh Sosial Media Youtube Terhadap Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun (Studi Pada Anak Speech Delay)”. Hasil penelitian ini yaitu dapat disimpulkan bahwa media sosial media Youtube memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemerolehan bahasa anak usia 3-4 tahun. Demikian juga pada anak yang mengalami speech delay. Media sosial youtube dapat digunakan sebagai media untuk membantu anak-anak yang

¹⁵ Pahi Cahyani and IW Rasna, “Pengaruh Media Youtube ‘Babybus’ Terhadap Keterampilan Berbicara Anak Usia 2 Tahun,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* Vol 9 No 2, Oktober 2020 9, no. 2 (2019): 95–102.

mengalami keterlambatan bicara untuk mengenalkan kosa kata. Persamaan dari penelitian ini merupakan media sosial yang diterapkan yaitu Youtube. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah usia anak.¹⁶

C. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini, penelitian bertujuan untuk menggambarkan analisis penggunaan youtube (lagu anak-anak) pada perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun di PAUD Islam Integral Darul Fikri gading cempaka , dengan adanya penelitian ini peneliti ingin melihat apakah penggunaan youtube (lagu anak-anak) dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak.

¹⁶ ienny Langi et al., “Pengaruh Video Lagu Anak – Anak Terhadap Pemerolehan Bahasa Anak Usia Dini (Kajian Psikolinguistik) *Early Child Language Acquisition and The Impact of Children’s Songs Video (Psycholinguistics Studies)*,” *Montessori Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2021): 36–45.